



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
11 Maret 2025	13 Mei 2025	30 Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3429		

STRATEGI MADRASAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Faridatul Muffidah¹, Nafilatur Rohmah²

^{1,2}Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: ¹faridatulmuffidah1@gmail.com, ²nafilaturrohmah.mpd@iai-tabah.ac.id

Abstrak: Peserta didik di MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Prestasi tersebut dapat diraih karena MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki strategi yang tepat, yaitu dengan menciptakan program-program pembinaan yang dapat menunjang prestasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana program pembinaan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatus Sa'adah, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung pembinaan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatus Sa'adah, (3) Mendeskripsikan faktor penghambat pembinaan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatus Sa'adah. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki strategi peningkatan prestasi peserta didik, yang terdiri dari 7 tahapan, yaitu perencanaan (identifikasi), persiapan sumber daya, sosialisasi, pelaksanaan program, apresiasi, evaluasi dan pengembangan. 2. Faktor pendukung pembinaan prestasi peserta didik terdiri dari faktor internal, meliputi karakter, minat dan bakat peserta didik dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, peran kepala madrasah, alokasi dana, loyalitas dan komitmen guru, serta sarana dan prasarana. 3. Faktor penghambat pembinaan adalah sarana prasarana yang harus difungsikan ganda dan juga pembagian waktu kegiatan pembinaan yang padat. Sedangkan upaya yang digunakan madrasah untuk mengatasi hambatan adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar terkait keterbatasan sarana prasarana, dan melakukan pembagian waktu dengan menentukan jadwal latihan yang disesuaikan dengan ketersediaan tempat latihan dan jadwal pembina.

Kata Kunci: Strategi, Pembinaan, Prestasi Peserta Didik.

Abstract: Students at MI Tarbiyatus Sa'adah have achieved many accomplishments, both academically and non-academically. These achievements can be achieved because of MI Tarbiyatus Sa'adah's effective strategies, which include creating development programs that support student achievement. This research aims to: (1) Describe the student achievement development programs at MI Tarbiyatus Sa'adah, (2) Describe the





supporting factors for student achievement development at MI Tarbiyatus Sa'adah, (3) Describe the inhibiting factors for student achievement development at MI Tarbiyatus Sa'adah. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data validity is checked using source and technique triangulation. The results show that: 1. MI Tarbiyatus Sa'adah has a strategy for improving student achievement consisting of 7 stages: planning (identification), resource preparation, socialization, program implementation, appreciation, evaluation, and development. 2. Supporting factors for student achievement development include internal factors such as student character, interests, and talents, and external factors such as a safe and comfortable school environment, the role of the head of madrasah, funding allocation, teacher loyalty and commitment, and facilities. 3. Inhibiting factors include the multifunctionality of facilities and a tight schedule of development activities. To address these challenges, the madrasah collaborates with external parties regarding facility limitations and adjusts schedules to align with the availability of practice spaces and mentors.

Keywords: Development, Strategy, Student Achievement.

Pendahuluan

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tergantung inovasi yang diterapkan oleh berbagai pihak yang ada di dalam lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah yang tidak mendapatkan kepercayaan lagi dari orangtua peserta didik akibat dari kurangnya inovasi. Kangsure Suroto, seorang pemerhati pendidikan mengatakan bahwa roh sekolah swasta bisa bertahan karena mampu berinovasi dengan hal-hal kekinian dalam dunia pendidikan¹.

Di Indonesia itu sendiri sistem pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses pendidikan, kualitas pendidikan yang masih rendah, dan kurangnya keikutsertaan masyarakat di dalam pendidikan. Oleh karena itu, inovasi sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan adanya inovasi, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih efisien, efektif, inklusif, dan berkualitas².

Inovasi di dunia pendidikan itu sendiri akan terwujud melalui adanya strategi pendidikan yang direncanakan secara matang. Pengertian dari strategi itu sendiri adalah prosedur yang terstruktur di dalam melaksanakan rencana yang menyeluruh dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana

¹ Damianus Bram, "Sekolah Swasta Tutup, Kurang Inovasi dan Daya Saing Tinggi," Radar Solo, diakses 1 Maret 2024, <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/841688303/kangsure-suroto-sekolah-swasta-tutup-kurang-inovasi-dan-daya-saing-tinggi>

² Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan", Jakarta, Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(6), Januari 2021: 173-181, <https://www.jurnalintelektiva.com>



tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan³. Pengertian lain dari strategi yaitu rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi tujuan suatu institusi di masa depan dan bagaimana cara mencapai tujuan yang diharapkan⁴. Setiap lembaga harus mempunyai strategi yang tepat agar menjadi lembaga yang unggul.

Sekolah yang bisa dikatakan unggul adalah sekolah yang dapat membawa setiap peserta didiknya mencapai kemampuannya secara terukur dan hal itu dapat ditunjukkan melalui prestasinya. Abdul Haris mengatakan bahwa sekolah unggulan dapat diartikan sebagai sekolah yang bermutu. Akan tetapi dalam penerapannya, bahwa dalam kategori unggulan ini tersirat sebuah harapan-harapan terhadap apa yang bisa diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah keluar dari sekolah unggulan. Harapan itu tidak lain adalah sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh orang tua peserta didik, pemerintah, masyarakat, bahkan oleh peserta didik itu sendiri, yaitu sejauh mana keluaran (*output*) sekolah itu memiliki kemampuan intelektual, keterampilan dan moral yang bisa berguna bagi masyarakat.⁵ Djoyo Negoro menyatakan bahwa salah satu ciri dari sekolah unggul adalah mempunyai prestasi baik akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya.⁶

MI Tarbiyatus Sa'adah adalah salah satu sekolah swasta yang unggul karena memiliki banyak prestasi. Berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, MI Tarbiyatus Sa'adah berlokasi di Jalan Masjid Jami' Dusun Bejan, Desa Siwalan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. MI Tarbiyatus Sa'adah merupakan sekolah berbasis religi dan sudah berdiri kurang lebih 60 tahun dan memiliki visi "Mewujudkan Siswa-siswa yang terampil, aktif, santun dan berprestasi."

Sekolah yang biasanya disebut dengan MI TASA ini memiliki slogan "Sekolahnya para juara," dan terkenal memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dalam tiga tahun terakhir ini, MI Tarbiyatus Sa'adah telah mengikuti berbagai jenis perlombaan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga ke-tingkat Nasional dan telah mendapatkan 91 trophy kejuaraan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa MI Tarbiyatus Sa'adah adalah madrasah yang berprestasi. Salah satu orangtua peserta didik, Ibu Leni Rahayu mengatakan bahwa MI Tarbiyatus Sa'adah adalah sekolah yang berprestasi dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada di kota, setiap mengikuti sebuah perlombaan pasti akan membawa pulang piala. Ibu Leni juga menambahkan jika peran

³ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.

⁴ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2020), 3

⁵ Sri Utarni and Sukardi, *Bahasa Indonesia 2* (Jakarta: Quadra, 2008), 4

⁶ Maimun, "Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram", Mataram, *Jurnal El Hikmah*, 10(2), Desember 2016: 151.



dewan guru dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik sangatlah totalitas. Ketika ada suatu pengumuman perlombaan, dewan guru akan melakukan seleksi dan melakukan bimbingan sehingga anak tersebut siap bersaing dalam sebuah kompetisi perlombaan⁷.

Selain itu, Bapak Chusnul Fasikh, pengawas Madrasah bagian Panceng Selatan mengatakan bahwa MI Tarbiyatus Sa'adah adalah Madrasah yang berprestasi. MI TASA tidak hanya berprestasi di kompetisi yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif saja, tetapi lebih dari itu MI TASA berprestasi di luar NU dan bahkan bisa bersaing di tingkat Provinsi hingga Nasional⁸.

Berbicara mengenai prestasi, pengertian dari prestasi sendiri itu adalah hasil yang telah diperoleh, dari apa yang sudah dilaksanakan, diselesaikan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut bisa diambil pengertian bahwa prestasi adalah pengetahuan yang telah diperoleh atau ketrampilan yang telah dikembangkan dalam pelajaran yang ada di sekolah, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dengan nilai yang tinggi, sedang ataupun rendah⁹.

Pengertian lain dari prestasi yaitu hasil yang telah diraih setelah melaksanakan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini dapat berupa penghargaan, piala ataupun ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah sebuah proses yang saling berhubungan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya¹⁰. Prestasi itu sendiri bisa berupa prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi akademik itu sendiri adalah kecakapan, kemampuan, atau sebuah hasil dari usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu di dalam proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan itu bertambah karena adanya pembelajaran di dalam kelas. Adapun contoh prestasi akademik yaitu pencapaian nilai ulangan umum, nilai dari ujian akhir, karya ilmiah, serta prestasi di dalam lomba-lomba mata pelajaran, ataupun cara-cara berpikir (kritis, rasional, nalar, deduktif, induktif, dan juga ilmiah)¹¹.

Sedangkan prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh dari kegiatan yang ada di luar jam pembelajaran seperti program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan bakat siswa, program imtak, seperti iman dan takwa. Adapun contoh dari prestasi non akademik adalah keterampilan, imtak, kesopanan,

⁷ Leni Rahayu Orangtua Peserta Didik MI TASA, *Wawancara*, Gresik, 3 Maret 2024.

⁸ Chusnul Fasikh Pengawas Madrasah, *Wawancara*, Gresik, 15 April 2024.

⁹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jakarta, *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), Nopember, 2013: 159, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id>

¹⁰ Dorlan Naibaho, "Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Potensi Non Akademik", Sumatera Utara, *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1), Januari 2024: 77.

¹¹ Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Quality Education Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 204-212



kejujuran, dan kejuaraan prestasi olahraga, kepramukaan, kesenian, keahlian keterampilan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya¹².

Menjadi sekolah yang berprestasi tentunya tidak datang dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan strategi berupa penyusunan program atau kegiatan-kegiatan yang mendukung. Kegiatan tersebut dapat berupa pembinaan peserta didik. Kurangnya pembinaan tentunya dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan dengan sepiunya prestasi dari madrasah negeri atau swasta akibat minimnya pembinaan pada tahun 2021. Sehingga ketua kelompok kerja pengawas, Zuhairi Noor Afzan menyarankan agar lembaga atau madrasah dapat punya usaha sendiri untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik, sehingga pada tahun mendatang madrasah dapat unggul dalam prestasi¹³.

Zuhairi menambahkan bahwa ada banyak bidang yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah, diantaranya adalah pola manajemen yang baik dengan melakukan pembinaan terhadap guru dan juga peserta didik yang sistematis tidak menutup kemungkinan bahwa proses ini berjalan bertahap bisa memberikan perubahan yang lebih baik untuk keberhasilan madrasah dalam membentuk peserta didik yang berprestasi.¹⁴

Sementara itu, pengertian dari pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan institusi taat asas dan secara terus menerus melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilaksanakan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan atas pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan¹⁵.

Pengertian lain dari pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian pembinaan yaitu: pembinaan itu dapat berupa sebagai suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas segala sesuatu¹⁶.

¹² Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, 212.

¹³ Hamas, "Pokjaswas Harapkan Stigma Madrasah Minim Prestasi Harus Dihilangkan." Kemenag Kalsel, diakses 13 Maret 2024, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/541326/Pokjaswas-Harapkan-Stigma-Madrasah-Minim-Prestasi-Bisa-Dihilangkan>

¹⁴ Hamas, "Pokjaswas Harapkan Stigma Madrasah Minim Prestasi Harus Dihilangkan".

¹⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

¹⁶ Thoha, Miftah, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Interval*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 7.



Pembinaan inilah yang dijadikan sebagai strategi oleh suatu lembaga untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan banyak informasi mengenai peserta didik, terutama terkait pembinaan yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pembinaan tersebut dilakukan dengan tujuan salah satunya adalah untuk peningkatan prestasi. Prestasi sendiri merupakan salah satu dari gambaran akan tingkat keberhasilan seseorang atau lembaga pendidikan. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Madrasah Dalam Pembinaan Prestasi Peserta Didik Di MI Tarbiyatus Sa’adah.”

Metode Penelitian

Dalam judul Strategi Madrasah Dalam Pembinaan prestasi Peserta Didik di MI Tarbiyatus Sa’adah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati¹⁷.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan juga terperinci terkait suatu permasalahan atau fenomena. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga, organisme atau gejala dengan subjek yang sempit¹⁸. Tujuan utama dari penelitian studi kasus adalah memahami secara menyeluruh terhadap sebuah kasus. Dalam hal ini, terdapat studi kasus tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh madrasah dalam melakukan pembinaan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatus Sa’adah, sehingga menjadi sekolah yang berprestasi.

Pada penelitian ini kehadiran dari peneliti adalah sebagai instrumen dan juga pengumpul data. Adapun pemberi informasi dan data (informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru atau pembina, peserta didik, serta wali murid MI Tarbiyatus Sa’adah. Data yang dikumpulkan berdasarkan unit analisis penelitian, yaitu strategi pelaksanaan program pembinaan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di MI Tarbiyatus Sa’adah beserta dengan faktor pendukung dan juga penghambatnya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi *participatif*, dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 116.



diteliti.¹⁹ Sedangkan proses wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai informan dengan menggunakan teknik semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.²⁰ Sedangkan studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan menggandakan dokumen-dokumen yang digunakan dan memotret dokumen-dokumen yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan prestasi dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerjanya, serta meraih kemenangan dalam ajang perlombaan. Terdapat 7 tahapan yang dilakukan oleh madrasah terkait dengan pembinaan prestasi peserta didik, yaitu perencanaan, persiapan sumber daya, sosialisasi, pelaksanaan, apresiasi, evaluasi, dan pengembangan.

1. Perencanaan

MI Tarbiyatus Sa'adah membuat konsep perencanaan berdasarkan visi dan misi madrasah. Konsep perencanaan tersebut dibuat pada awal tahun pelajaran dan dicantumkan dalam kurikulum kombinasi yang merupakan gabungan dari kurikulum KTSP dan K13, dan juga kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum tersebut dicantumkan berbagai aturan dan teknis program program pembinaan ekstrakurikuler.

Selain itu, di dalam perencanaan juga termuat identifikasi terhadap potensi peserta didik. MI Tarbiyatus Sa'adah mengidentifikasi keikutsertaan peserta didik terhadap ekstrakurikuler dilakukan dengan melakukan identifikasi bakat dan minat peserta didik melalui *googleform* yang disebar oleh wali kelas kepada orang tua murid. Orang tua dapat berdiskusi dengan guru, dan juga anak untuk menentukan jenis ekstrakurikuler yang akan diikuti. Lalu untuk kelas olimpiade dilakukan identifikasi melalui test tulis. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai 2 tertinggi pada masing-masing kelas akan berhasil masuk dalam kelas olimpiade.

2. Persiapan sumber daya

MI Tarbiyatus Sa'adah setiap tahun melakukan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menambah alat pembelajaran dan melakukan renovasi kelas. Selain itu juga menyiapkan tim pembina yang bertugas untuk membina siswa dalam kegiatan pembinaan prestasi peserta didik. Sebelum tim pembina ini melakukan tugasnya, tentu madrasah telah melakukan pembagian tugas terlebih dahulu. Kepala Madrasah memberikan SK tugas kepada para guru

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*,227

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73



terkait pelajaran yang diampu dan juga tugas tambahan sebagai wali kelas atau guru pembina ekstrakurikuler atau guru kelas olimpiade, dan lain-lain. Pembagian tugas ini didasari pada kemampuan guru dalam bidang yang dikuasi, dan pembagian tugas ini dilakukan agar kegiatan lebih terorganisir, semua guru dapat bekerjasama, dan tidak hanya dibebankan kepada satu guru saja.

3. Sosialisasi

MI Tarbiyatus Sa'adah melakukan sosialisasi terkait program pembinaan kepada wali murid dan peserta didik pada awal tahun ajaran baru. Tujuan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh MI Tarbiyatus Sa'adah ini adalah agar wali murid dan peserta didik mengetahui informasi secara rinci tentang apa saja mengenai program pembinaan. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk kerjasama antara madrasah dengan orangtua murid. Orangtua murid agar memberikan *feedback* berupa kritik yang membangun dan juga saran perbaikan untuk kebaikan program pembinaan itu sendiri.

4. Pelaksanaan program

Dalam melakukan pelaksanaan program pembinaan, MI Tarbiyatus Sa'adah menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler berdasarkan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Suasana kegiatan yang ceria, tidak membuat bosan dan bisa membawa peserta didik aktif dan ikut andil dalam setiap kegiatan.

Selain itu, dalam pelaksanaan program pembinaan, kepala MI Tarbiyatus Sa'adah juga menerapkan beberapa strategi, yaitu:

- a. Menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan
- b. Membuat hukuman bersifat pembelajaran
- c. Menciptakan kelas olimpiade dan mengadakan bimbingan khusus sebelum perlombaan
- d. Memberikan *reward* bagi peserta didik yang berprestasi
- e. Memaksimalkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembinaan
- f. Menciptakan guru yang penuh dengan kreatifitas

5. Apresiasi

Dalam melaksanakan program peningkatan prestasi peserta didik, MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki program apresiasi yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi. Tujuan dari program apresiasi ini sendiri adalah untuk memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik yang berprestasi agar peserta didik dapat mempertahankan atau mempertinggi prestasinya, serta agar peserta didik yang lain yang belum berprestasi juga termotivasi untuk bisa berprestasi.



MI Tarbiyatus Sa'adah memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan uang pembinaan
- b. Memberikan pengumuman kemenangan peserta didik dalam sebuah perlombaan saat apel pagi oleh kepala madrasah.
- c. Membuatkan flyer ucapan selamat dan diumumkan kemenangan peserta didik di media sosial MI Tarbiyatus Sa'adah
- d. Memberikan piala saat Hafiah Akhirussanah

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan MI Tarbiyatus Sa'adah untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Di MI Tarbiyatus Sa'adah terkait dengan evaluasi, kegiatan penilaian tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, dimana kepala sekolah akan memantau kinerja pembimbing, bagaimana pembimbing menyampaikan materi dan bagaimana pembinaan itu berdampak pada prestasi. Dari pemantauan tersebut apabila kepala madrasah menemukan kendala, maka madrasah dapat mengatasinya lebih dini. Selain itu, di MI Tarbiyatus Sa'adah terdapat evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran, dan membahas terkait capaian dari kegiatan pembinaan, kendala selama kegiatan pembinaan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Dalam melakukan evaluasi, MI Tarbiyatus Sa'adah juga melibatkan walimurid melalui *survey* atau *googleform*. Dimana dalam *googleform* yang diisi wali murid berkaitan dengan kepuasan dan juga saran yang membangun untuk kegiatan pembinaan.

7. Pengembangan

MI Tarbiyatus Sa'adah melakukan pengembangan dengan cara menambah kegiatan dengan mengikuti *trend*. Jadi, pengembangan yang dimaksudkan adalah menambah kegiatan yang belum ada menjadi ada, dan mengikuti perlombaan yang belum pernah diikuti sebelum-sebelumnya.

Dalam melaksanakan program pembinaan peserta didik terdapat faktor pendukung serta penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung kegiatan pembinaan prestasi peserta didik:

1. Faktor pendukung kegiatan pembinaan

a. Faktor internal

1) Karakter peserta didik

Peserta didik MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki karakter yang baik, akhlak yang terpuji dan punya sopan santun terhadap guru, serta mempunyai semangat dan antusias yang tinggi, sehingga dalam pembelajaran peserta didik konsentrasi



menyimak dengan seksama penjelasan pendidik, dengan begitu pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah diserap oleh peserta didik.

2) Minat

Peserta didik MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki minat dalam program pembinaan. Hal ini terbukti dari buku absen kehadiran peserta didik yang jarang sekali absen, selain itu peserta didik kerap kali berkata pada guru pembimbingnya bahwa mereka ingin cepat-cepat melakukan kegiatan pembinaan seperti ekstrakurikuler.

3) Bakat

Terkait bakat peserta didik MI Tarbiyatus Sa'adah, peneliti menemukan bahwa peserta didik MI TASA berbakat, ada yang bakatnya di bidang non akademik dan ada yang berbakat di bidang akademik. Hal ini terlihat dari seberapa cepat mereka memahami materi, seberapa cepat mereka menghafalkan teks pidato, seberapa cepat mereka mengerjakan soal MTK dan lain-lain.

Di MI Tarbiyatus Sa'adah itu sendiri apabila ada lomba, guru akan melakukan identifikasi terlebih dahulu. Identifikasi dilakukan melalui test, misalnya untuk pelajaran MTK, peserta didik harus mengerjakan soal MTK, untuk lomba puisi, peserta didik harus membaca puisi dengan penuh penjiwaan, vocal dan intonasi yang tepat. Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi akan mewakili MI TASA dalam sebuah perlombaan. Adanya identifikasi ini dilakukan adalah untuk melihat siapa yang berbakat, yang akan cepat belajar dan menguasai materi.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal, hidup dan juga menjalankan rutinitasnya, seperti rutinitas dalam belajar. MI Tarbiyatus Sa'adah adalah sekolah yang aman, terjadi interaksi yang sehat antara peserta didik satu dengan peserta didik lain ataupun dengan guru, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. MI Tarbiyatus Sa'adah tentunya mempunyai cara-cara dalam menciptakan sekolah yang aman untuk anak, yaitu:

- a) Memasang banner-banner sekolah ramah anak
- b) Memasang poster anti bullying di lingkungan sekolah
- c) Membuat aturan tegas terkait perilaku *bullying*
- d) Melakukan psikoedukasi untuk pencegahan *bullying*

c. Faktor instrumental

1. Kepala madrasah

MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan bebas, dimana kepala madrasah memberikan kebebasan kepada



guru untuk menentukan, melaksanakan program kegiatan, dan di sini peran kepala sekolah adalah sebagai pemberi nasihat, motivasi serta supportnya. Dengan kebebasan yang diberikan oleh kepala madrasah ini menjadikan guru menjadi lebih kreatif sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

2. Alokasi dana pembinaan

Alokasi dana untuk pembinaan di MI TASA ini dicantumkan dalam RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah). RKAM ini dirancang dua kali dalam satu tahun, yaitu pada awal tahun ajaran baru dan juga pada pertengahan antara bulan Maret sampai dengan bulan Mei. RKAM ini digunakan untuk menata sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan dana BOS.

3. Loyalitas dan komitmen guru atau pembina

Terdapat banyak hal yang ada di dalam pribadi seorang guru yang dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar. Hal tersebut seperti: bagaimana pola pembelajarannya, bagaimana model pembelajarannya, bagaimana intelegensi, sikap, dan kepribadiannya, serta bagaimana kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan di MI Tarbiyatus Sa'adah, peneliti menemukan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam tersuksesnya kegiatan pembinaan. Guru mengadakan program-program menarik, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya, guru juga memiliki perhatian yang besar kepada peserta didik, memberikan motivasi serta menerapkan model pembelajaran yang menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Faktor pendukung kegiatan pembinaan

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan dapat menghentikan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatus Sa'adah menunjukkan ada beberapa hambatan yang dialami selama proses pembinaan, yaitu terdapat sarana dan prasarana yang difungsikan ganda, dan tidak adanya lapangan sepak bola untuk ekstrakurikuler sepak bola dan pembagian waktu yang padat, dengan jenis kegiatan yang banyak dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Akan tetapi madrasah memiliki cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami, yaitu terkait sarana dan prasarana, MI Tarbiyatus Sa'adah membuat MoU (Memorandum Of Understanding) atau perjanjian kerjasama dengan pemerintahan desa untuk menggunakan lapangan desa untuk berlatih sepak bola, kemudian terkait pembagian waktu, MI TASA menentukan waktu latihan yang disesuaikan dengan ketersediaan tempat latihan dan jadwal pembina



Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan prestasi, MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki strategi, yang terdiri dari 7 tahapan, yaitu perencanaan (identifikasi), persiapan sumber daya, sosialisasi, pelaksanaan program, apresiasi, evaluasi dan pengembangan.

Program pembinaan prestasi peserta didik di MI TASA dapat berjalan dengan baik karena ada faktor Pendukung baik dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah karakter, minat dan bakat peserta didik, sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan berupa lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, kemudian faktor intrumental berupa peran kepala sekolah, alokasi dana, loyalitas dan komitmen guru, serta saran dan prasarana.

Faktor penghambat kegiatan pembinaan prestasi peserta didik di MI Tarbiyatus Sa'adah sarana prasarana yang harus difungsikan ganda dan juga pembagian waktu kegiatan pembinaan yang padat. Akan tetapi MI Tarbiyatus Sa'adah memiliki upaya dalam mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan ekstrakurikuler sepak bola di lapangan sepak bola Desa, kemudian terkait pembagian waktu dilakukan dengan menentukan waktu latihan yang disesuaikan dengan ketersediaan tempat latihan dan jadwal pembina. MI Tarbiyatus Sa'adah dapat mengatasi hambatan yang dialami. Jika hambatan ini tidak dapat diatasi tentunya akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka.
- Alia Akhmad, Khabib. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6): 173-18.
- Bram, Damianus. (2022). Sekolah Swasta Tutup, Kurang Inovasi dan Daya Saing Tinggi, (Online), <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/841688303/kangsure-suroto-sekolah-swasta-tutup-kurang-inovasi-dan-daya-saing-tinggi>, diakses 01 Maret 2024.
- Hamas. (2020). Pokjawas Harapkan Stigma Madrasah Minim Prestasi Harus Dihilangkan, (Online), <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/541326/Pokjawas-Harapkan-Stigma-Madrasah-Minim-Prestasi-Bisa-Dihilangkan>, diakses 13 Maret 2024.
- Maimun. (2016). Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (Min) Punia Mataram". *Jurnal El Hikmah*, 10(2): 151.
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1): 159.



- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Dorlan. (2024). Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Potensi Non Akademik. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1): 77.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sudjana Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta Spector.
- Thoha, Miftah. (1997). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Interval*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utarni, Sri dan Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Quadra.
- Yanuar. (2023). Kampus Lakukan Pembinaan Bagi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah, (Online), <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/kampus-lakukan-pembinaan-mahasiswa-penerima-kip-kuliah/>, diakses 19 Maret 2024.
- Zainal, Veithzal Rivai. (2016). *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.